

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Subjek Penelitian**

“Objek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. (Arikunto, 2013, hlm.161). Penelitian ini menganalisis efek moderasi sosial ekonomi orang tua pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), motivasi belajar (X1) sosial ekonomi orang tua (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), motivasi belajar merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan sosial ekonomi orang tua merupakan variabel moderasi. Kemudian subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm.2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*Eksplanatory Research*). Eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antara variabel yang diuji yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah metode survey. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006, hlm.4) *survei explanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas lingkup yang diteliti agar pokok permasalahan terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: 1) Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) yang hanya mencakup ranah kognitif,

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

motivasi belajar (X1) sosial ekonomi orang tua (Z). Kemudian subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm.173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Populasi berjumlah sepuluh SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1  
*Daftar SMA Negeri di Kota Tasikmalaya*

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SMA Negeri 1	109
SMA Negeri 2	144
SMA Negeri 3	106
SMA Negeri 4	141
SMA Negeri 5	204
SMA Negeri 6	168
SMA Negeri 7	139
SMA Negeri 8	160
SMA Negeri 9	129
SMA Negeri 10	98
<b>Total</b>	<b>1.398</b>

Sumber: SMA Negeri Kota Tasikmalaya

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm.174). Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Narbuko dan Achmadi (2009, hlm.111) teknik *random sampling* adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS yang dijadikan populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak sepuluh sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm.177) Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah  $30\% \times 10 = 3$  sekolah. Penentuan sekolah dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Hasil dari *random sampling* tersebut menghasilkan SMAN 4, 7 dan 10 sebagai sampel sekolah yang diteliti. Selain itu, sekolah ini pun memang menjadi sekolah dengan hasil belajar yang rendah yang tentunya itu menandakan terdapatnya suatu permasalahan yang layak untuk diteliti. Dengan demikian, mengacu kepada hal tersebut peneliti merasa tempat ini layak untuk dijadikan tempat melakukan penelitian pada tiga sekolah ini. Keterbatasan waktu, akses dan finansial dari peneliti sendiri menyebabkan peneliti tidak mampu untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel apalagi mengingat dengan kondisi pandemi seperti yang sedang terjadi sekarang peneliti merasa kesulitan dalam mendapatkan data sekunder dan primer yang memang untuk

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

melakukan penelitian di tiga sekolah pun sedikit terhambat. Maka dari itu, dalam penelitian ini sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
*Sampel Sekolah*

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SMA Negeri 4	141
SMA Negeri 7	139
SMA Negeri 10	98
<b>Total</b>	<b>378</b>

Sumber: SMA Negeri Kota Tasikmalaya

## 2. Sampel Siswa

Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS di sekolah yang dijadikan populasi:

Tabel 3.3  
*Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya*

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Sampel Siswa</b>
SMA Negeri 4	106
SMA Negeri 7	136
SMA Negeri 10	95
<b>Total</b>	<b>337</b>

Sumber: SMA Negeri Kota Tasikmalaya

Populasi pada penelitian ini sebanyak 3 sekolah SMA Negeri yang berada di Kota Tasikmalaya yang terdiri dari SMA Negeri 4 Tasikmalaya, SMA Negeri 7

Imas Meilani, 2020

*EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Tasikmalaya dengan jumlah yang seharusnya sebanyak 378 siswa. Namun dikarenakan penelitian ini terhambat oleh pandemi corona yang sedang terjadi dan menyebabkan instansi pendidikan meniadakan pembelajaran di sekolah sehingga 2 sekolah yang tersisa dilakukan secara daring dengan subjek penelitian. Dengan demikian, hasil akhir responden yang didapatkan adalah sebanyak 337 siswa. Hal ini terjadi karena peneliti menemukan hambatan dengan melakukan penelitian secara daring karena pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki telepon seluler dan memiliki kuota internet untuk mengakses form yang berisi kuesioner penelitian.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4

#### *Definisi Operasional Variabel*

<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Dengan demikian hasil dari aktivitas belajar tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga bisa secara lisan dan penilaian perbuatan (sikap).	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai belajar siswa yang meliputi: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Data diperoleh dari hasil pengujian kognitif siswa melalui PAS semester Ganjil pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

---

(Uno, 2009, hlm.17)

<p>Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2011. hlm.75)</p>	<p>Motivasi Belajar (X)</p>	<p>Motivasi Belajar dapat dianalisis dilihat dari aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketekunan atau kegigihan dalam belajar</li> <li>2. Ulet dalam menghadapi kesulitan</li> <li>3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar</li> <li>4. Usaha/upaya yang dilakukan untuk sukses</li> </ol>	<p>Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala numerik, dengan indikator yang digunakan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketekunan atau kegigihan dalam belajar             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak mudah putus asa dalam belajar ekonomi ketika menghadapi suatu rintangan</li> <li>b. Bekerja lebih lama pada tugas atau kegiatan ekonomi yang menantang</li> <li>c. Kehadiran di sekolah</li> <li>d. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan belajar di rumah</li> </ol> </li> <li>2. Ulet dalam menghadapi kesulitan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap terhadap kesulitan</li> <li>b. Usaha mengatasi kesulitan</li> </ol> </li> <li>3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi</li> <li>b. Kebiasaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi</li> <li>c. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar</li> </ol> </li> <li>4. Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai kecenderungan</li> </ol> </li> </ol>
--	-----------------------------	--	--

---

Imas Meilani, 2020

*EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			melakukan upaya untuk berhasil b. Melakukan upaya mental lebih besar selama pembelajaran ekonomi c. Menggunakan strategi-strategi kognitif dalam belajar ekonomi
Sosial ekonomi sebuah keluarga memberi petunjuk pada kita tentang kedudukan keluarga di dalam masyarakat, seperti seberapa besar fleksibilitas yang dimiliki anggota keluarga dalam hal tempat tinggal. Dan apa yang mereka beli, seberapa besar pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan politik, kesempatan pendidikan apa yang dapat mereka tawarkan kepada anak-anak mereka dan sebagainya.  (Omrod, 2008. hlm.187)	Sosial ekonomi orang tua (Z)	Sosial ekonomi orang tua dapat dianalisis dilihat dari aspek:  1. Tingkat pendidikan 2. Pekerjaan 3. Tingkat pendapatan 4. Kondisi lingkungan tempat tinggal	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala numerik, dengan indikator yang digunakan sebagai berikut:  1. Tingkat pendidikan a. Pendidikan orang tua b. Kemampuan orang tua membimbing anak 2. Pekerjaan a. Pekerjaan orang tua b. Terpenuhinya kebutuhan hidup 3. Tingkat pendapatan a. Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar anak 4. Kondisi lingkungan tempat tinggal a. Lingkungan yang kondusif b. Memiliki aturan

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak kedua yang berupa dokumenter.

Imas Meilani, 2020

*EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kuesioner. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan dari variabel motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua.
- 2) Studi dokumentasi. Menurut Riduwan (2012, hlm.31) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa berupa hasil penilaian akhir semester (PAS) pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013, hlm.192) instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, diantaranya variabel motivasi belajar peneliti menggunakan empat indikator. Sedangkan instrumen variabel sosial ekonomi orang tua dengan menggunakan empat indikator sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.

#### **3.6.1. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini instrumen diukur dengan menggunakan skala numerikal. Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik. Skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin; populer-tidak populer; baik-tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm.75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

Imas Meilani, 2020

*EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat tidak setuju
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

### 3.6.1.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm.211). Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm.213})$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari  
 X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item  
 Y = skor total item instrumen  
 $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y  
 N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$  = validitas sangat rendah  
 $0,20 - 0,39$  = validitas rendah  
 $0,40 - 0,59$  = validitas sedang/cukup  
 $0,60 - 0,89$  = validitas tinggi  
 $0,90 - 1,00$  = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid, dan jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 22. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian.

Tabel 3.5

*Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian*

No	Variabel	No Item	Hasil	Keterangan
----	----------	---------	-------	------------

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1-12	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
1	Motivasi Belajar (X)	13	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
		14-27	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	28-45	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Lampiran 3*

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa 44 item menunjukkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Namun terdapat satu butir item yang dinyatakan tidak valid maka dengan demikian butir item tersebut akan dihapuskan dan sisa butir item yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

### 3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm.221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan”. Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm.223})$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak

responden. “Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel”.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 22 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6  
*Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian*

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	Keterangan
<b>Motivasi Belajar (X)</b>	27	0,887	Reliabel
<b>Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)</b>	18	0,866	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Coba Penelitian (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui nilai reliabilitas lebih dari nilai r tabel dengan  $\alpha$  0,05. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum dengan secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2008, hlm.6).

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

## 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik *P-Plot* atau *Uji Kolmogrov Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolomgrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

#### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect of exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Yana Rohmana (2013,hlm.140). Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas yaitu adanya hubungan-hubungan linear diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan model regresi yang dipakai bebas multikolinieritas digunakan dengan rumus :

$$TOL = 1 - R_i^2$$

$$VIF = 1 / TOL = 1 / (1 - R^2)$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm.149)

Dimana  $R_i^2$  koefisien korelasi antara  $X_i$  dengan explanatory lainnya.

Ketentuannya:

1. Bilamana  $VIF > 10$  maka ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas)
2. Bilamana  $VIF < 10$  maka ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas)

Adapun kriteria untuk mengetahui setiap variabel terkena korelasi atau tidak dapat dilihat dari hasil korelasi antar variabel bebas. Ketentuannya adalah:

1. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 ( $< 0,80$ ) maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.
2. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,80 ( $> 0,80$ ) maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heterokedastisitas (Rohmana, 2010, hlm.158). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) secara statistik, maka model tersebut terjadi heterokedastisitas.

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.7.3 Teknik Analisis Linear Berganda dengan Variabel Moderator**

#### **3.7.3.1. Analisis Regresi Hirarkikal (*Hierarchical Regression Analysis*)**

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan analisis regresi hirarkikal (*hierarchical regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Hierarkikal regresi ini merupakan metode statistik yang diperkirakan mampu untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan, analisis hirarkikal ini dilakukan bertahap dengan komposisi yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya dalam setiap langkah pengujian (Sekaran, 2006).

Terdapat 3 tahap pengujian dalam regresi hirarkikal, yaitu:

- 1) Memasukkan variabel independen (motivasi belajar) untuk dilakukan analisis regresi dengan variabel dependen (hasil belajar) tanpa memasukkan variabel moderasi.
- 2) Memasukkan variabel moderasi (sosial ekonomi orang tua) untuk dilakukan analisis regresi dengan variabel dependen (hasil belajar).
- 3) Memasukkan variabel moderasi (sosial ekonomi orang tua) dalam interaksi antara variabel independen (motivasi belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar)

#### **3.7.3.2 Analisis Regresi dengan Variabel Moderator**

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Analisis Regresi Multiplier (ARM) adalah analisis regresi linier yang digunakan untuk pengujian hipotesis kedua. Agar dapat melihat kebenaran dari dugaan sementara apakah sosial ekonomi orang tua (Z)

memoderasi pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya melakukan klasifikasi variabel moderasi melalui:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X*Z \quad (\text{Kusnendi, 2018})$$

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar  
 X = Motivasi Belajar  
 Z = Sosial Ekonomi Orang Tua  
 X\*Z = Interaksi antara Xi dan Z

Hasil Uji:

- Jika  $b_2$  tidak signifikan sedangkan  $b_3$  signifikan dikatakan moderasi murni (*pure moderator*).
- Jika  $b_2$  signifikan sedangkan  $b_3$  signifikan dikatakan moderasi semu (*quasi moderator*). Quasi moderator merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen.
- Jika  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka dikatakan prediktor moderasi (*predictor moderasi variabel*). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- Jika  $b_2$  tidak signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka dikatakan moderasi potensial (*potential moderasi variabel*). Artinya, variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

### 3.8. Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Rohmana (2010, hlm.76) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” adapun pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm.76)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

### 3.8.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2013, hlm.48) uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima dan menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 % pada taraf signifikansi 95%. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis :
  - a. Hipotesis pertama, yaitu (motivasi belajar terhadap hasil belajar)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar)

$H_o : \beta_1 = 0$  (motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)

- b. Hipotesis kedua, yaitu (sosial ekonomi orang tua memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

$H_a : ab \neq 0$  (sosial ekonomi orang tua memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

$H_o : ab = 0$  (sosial ekonomi orang tua tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Rohmana, 2013, hlm.74)

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai dari hipotesis nol. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{Se_1}$$

(Rohmana, 2013, hlm.74)

- 3) Membandingkan masing-masing nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut:
- Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel itu signifikan.
  - Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel itu tidak signifikan.

### 3.8.3. Uji F (Simultan)

Menurut Gujarati (2003, hlm.257) Uji F-statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk

Imas Meilani, 2020

**EFEK MODERASI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji-F merupakan perhitungan secara simultan atau keseluruhan dari moderasi sosial ekonomi orang tua pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Uji F statistik ini di dalam regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien determinasi atau  $R^2$ . Yaitu dengan membandingkan F-hitung dan F-kritis yang diperoleh dengan melihat tabel *F distribution* dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $k-1$ , dan  $n-k$ .  $K$  disini adalah jumlah seluruh variabel yang akan diregresi baik bebas maupun terikat dan  $n$  adalah jumlah sampel ditambah. Adapun cara untuk menghitung F-hitung adalah sebagai berikut:

$$\text{F-hitung} = (R^2 / (k - 1)) / ((1 - R^2) / (n - k))$$

*Keterangan :*

$F$  = Signifikansi hubungan kedua variabel

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Banyaknya pengamatan

$k$  = Jumlah variabel yang diamati (Gujarati, 2003, hlm.257)

Kriteria Uji F adalah :

- Apabila nilai f-hitung  $>$  f-kritis maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya secara keseluruhan variabel bebas  $X$  berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ .
- Apabila nilai f-hitung  $<$  f-kritis maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  artinya secara keseluruhan variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ .